**ABSTRAK**

Warda, Laili Nilam. 2019. *Legenda Pulau Mengare di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Kajian Struktur Naratif, Nilai, Makna, dan Resepsi Masyarakat).* Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing (1) Drs. H. Mustofa, M.Pd. (2) Daniar Sofeny, S.Pd,. M.Pd.

**Kata Kunci:** legenda, struktur naratif, nilai, makna, resepsi masyarakat.

 Sastra adalah karya yang indah dan memberikan manfaat bagi pembaca atau penikmatnya. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga. Suatu kebudayaan yang dan diturunkan-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Legenda adalah dongeng yang isinya berhubungan dengan kejadian-kejadian alam, misalnya terjadinya suatu tempat. Peneliti memilih Pulau Mengare sebagai objek penelitian karena di Pulau tersebut terdapat banyak sastra lisan yang masih dijaga dan dijadikan sebagai nilai budaya bagi penduduknya, salah satunya adalah legenda terbentuknya Pulau Mengare. Legenda tersebut adalah cerita rakyat yang diturunkan orang kepada generasi pemuda yang dipercaya bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi. Legenda Pulau Mengare memiliki struktur alur cerita yang mengandung pesan moral yang tinggi. Dengan demikian berdasarkan penelitian bertujuannya adalah untuk mendeskripsikan legenda pulau Mengare di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (kajian struktur naratif, nilai, makna, dan resepsi masyarakat). Tujuan umum tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan struktur naratif Ala Maranda legenda Pulau Mengare Kec. Bungah Kab. Gresik, 2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam cerita Pulau Mengare terhadap sastra lisan legenda pulau Mengare Kec. Bungah Kab. Gresik, 3) untuk mendeskripsikan makna (simbolik) petilasan watu agung legenda Pulau Mengare Pulau Mengare Kec. Bungah Kab. Gresik, 4) untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat terhadap Legenda Pulau Mengare Kec. Bungah Kab. Gresik.

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.. Instrumen penelitin ini berupa lembar korpus data. Teknik analisis data ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat lapangan, teknik perekaman, dan teknik dokumentasi.

 Hasil penelitian ini adalah berupa struktur naratif cerita legenda Pulau Mengare. Terdapat tiga nilai budaya yang ditemukan dalam cerita legenda Pulau Mengare, yaitu nilai tangung jawab, nilai tolong-menolong, dan nilai keadilan. Terdapat makna non verbal, yaitu watu agung, watu buaya, watu gajah. Terdapat resepsi masyarakat yang sangat dipercyai oleh penduduk di Pulau Mengare, yaitu Desa Watuagung adalah bagian dari kepala ular, Desa Tajungwidoro adalah bagian dari perut ular, Desa Kramat adalah bagian dari ekor ular, warisan karakter dari tokoh ular dalam legenda Pulau Mengare, Pulau Mengare akan menjadi lautan lagi, tidak boleh memfoto batu gajah**,** dan setiap tanaman yang tumbuh di Pulau Mengare memiliki manfaat.